
Hasil Belajar Keterampilan Dasar Servis Bola Voli Menggunakan Modifikasi Permainan

Oktavian Dannies Komarudin

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pendidikan Profesi Guru Calon Guru, Universitas
Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Jalan Lontar No 1, Semarang, Jawa Tengah,
50125

Info Artikel

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the learning outcomes of basic volleyball servis skills using modified volleyball games in Class X MPLB 2 SMK N 2 Semarang. This research is a kind of class action research. In class action research, there are models that can be used as a guide in conducting research. One of the models that will be used in this study is the model of Kurt Lewin, where the model consists of planning, action or action (acting), observing, reflecting. This class action research will be conducted in class X MPLB 2 SMK N 2 Semarang where the subject of this research is in class X MPLB 2 with a total of 35 students. The data collection technique uses a servis skill test instrument in volleyball games, which includes upper servis and lower servis. The data analysis uses quantitative description. Based on the results and discussion. It can be concluded that the learning outcomes of basic volleyball servis skills using modified volleyball games in cycle 1 resulted in 51% with 18 students still below the completion limit and 49% with 17 students who had completed and in cycle 2 resulted in 80% with 28 students who had completed and 20% with 7 students who had not completed.

Keywords: Learning outcomes, basic volleyball skills, game modification.

Corresponding Author:

Oktavian Dannies

Komarudin

Email:

oktaviandanis98@gmail.com



This is an open access
article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
license.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil belajar keterampilan dasar servis bola voli menggunakan modifikasi permainan bola voli di kelas X MPLB 2 SMK N 2 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat model-model yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Salah satu model yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model dari Kurt Lewin, Dimana dalam model tersebut terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Aksi atau Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*). Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas X MPLB 2 SMK N 2 Semarang yang mana subjek penelitian ini terdapat di kelas X MPLB 2 sejumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes keterampilan servis pada permainan bola voli, yang melingkupi servis atas dan servis bawah. Adapun analisis data menggunakan kauntitatif deskripsi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan dasar servis bola voli menggunakan modifikasi permainan bola voli pada siklus 1 menghasilkan 51% dengan 18 Peserta didik yang masih memperoleh nilai dibawah batas ketuntasan dan 49% dengan 17 peserta didik yang telah tuntas serta pada siklus 2 menghasilkan 80% dengan 28 peserta didik telah tuntas dan 20% dengan 7 peserta didik belum tuntas.

Kata kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Dasar Bola Voli, Modifikasi Permainan.

I. PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan dewasa ini dituntut untuk lebih berkembang dalam berbagai aspek karena pada ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat perkembangannya. Dunia Pendidikan tersebut semakin penting untuk berkembang karena Pendidikan menjadi faktor penting kesuksesan dalam Pembangunan bangsa. Tantangan nyata yang ada pada dunia Pendidikan terdapat pada system Pendidikan yang mampu menciptakan generasi berkualitas untuk hari esok. Upaya yang dilakukan oleh Pendidikan Indonesia dalam meningkatkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam pasar global dengan meningkatkan kualitas Pendidikan yang dimulai dari Pendidikan Tingkat dasar sampai dengan Tingkat tinggi. Perkembangan Pendidikan saat ini mengakomodir keleluasaan guru sebagai Pendidikan atau pengajar dan peserta didik yang belajar. Terlebih lagi peserta didik mampu mendapatkan sumber belajar dari sumber manapun yang terpercaya sebagai proses belajar pada dirinya.

Pendidikan nasional memiliki akar dan berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dimana pada Undang-undang Dasar 1945 terkandung maksud bahwa pemerintah berusaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyelenggarakan Pendidikan nasional. Hal tersebut menjadi cita-cita bangsa yang harus dicapai. Dari situlah tercipta tujuan Pendidikan nasional yang tertuang pada UU No 20 Sisdiknas Tahun 2003 pasal 3 bahwa berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan Pendidikan nasional tersebut ditujukan kepada peserta didik, Dimana setiap peserta didik diindonesia berhak atas Pendidikan yang layak.

Pendidikan disekolah dijalankan dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh negara untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional. Didalam kurikulum tersebut terdapat muatan pada setiap mata Pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya. Mata Pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik harus berorientasi pada tahapan perkembangan peserta didik dengan mempertimbangkan sosial budaya lingkungan peserta didik. Kurikulum terbaru yang disajikan oleh negara adalah kurikulum Merdeka, yang mana didalamnya terdapat salah satu mata Pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan. Mata Pelajaran tersebut menjadi mata Pelajaran wajib untuk setiap jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral yang ada pada sistem Pendidikan nasional. Sehingga arah pengajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan tersebut mengarah juga pada tujuan Pendidikan nasional. Tujuan mata Pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan bukan hanya pada Kesehatan, kebugaran jasmani dan keterampilan saja, melainkan juga terdapat kestabilan emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan Tindakan moral yang diperoleh dari kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga dikelas. Zubaidah et al (2021) menjelaskan bahwa melalui pembelajaran jasmani, olahraga dan Kesehatan, siswa dapat melakukan berbagai macam aktivitas permainan dan olahraga tanpa meninggalkan aspek kompetisi dan prestasi yang ada didalamnya.

Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang menyeluruh dan berkembang Dimana Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan berperan sebagai media dalam mendorong berkembangnya keterampilan motoric, kemampuan fisik, pengetahuan,

penalaran, penghayatan nilai dari peserta didik. Didalam UU RI No 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan agar dalam proses pembelajaran mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menuntun peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam Masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan mampu berperan penting secara intensif dalam penerapan proses pembinaan manusia seumur hidupnya. Implementasinya, Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan sebagai tempat untuk peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pengalaman belajar tersebut sebagai proses pembinaan yang membentuk gaya hidup sehat dan katif sepanjang hayat. Pada bagian tersebut adalah bagian yang paling melekat pada diri manusia, karena dengan pembelajaran jasmani, olahraga dan Kesehatan mengandung beberapa unsur yaitu keterampilan Gerak, teknik strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (psortivitas, jujur, Kerjasama, senang dan lainnya) serta pembiasaan pola hidup sehat (Rakhman, 2011:1).

Pembelajaran jasmani, olahraga dan Kesehatan didalamnya secara pasti terdapat unsur dari aktivitas jasmani, olahraga dan Kesehatan. Dari unsur olahraga yang terdapat pada Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan terdapat salah satu materi pokok yaitu permainan bola besar atau permainan net, yang nantinya dari materi tersebut dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan memahami manfaat yang ditimbulkannya. Yang dimaksud disini adalah materi bola besar yaitu permainan bola voli, Dimana permainan bola voli merupakan materi yang cukup diminati oleh peserta didik dikarenakan permainan yang dapat dilakukan dengan berkelompok dan memberikan sensasi senang dan asik. Permainan bola voli merupakan permainan yang cukup populer di Masyarakat baik dari kalangan pedesaan ataupun perkotaan. Hal tersebut juga berlaku di sekolah. Permainan bola voli sendiri menjadi salah satu permainan cabang olahraga yang melingkupi materi teori dan praktek didalam kurikulum, yang mana materi tersebut diberikan pada semua jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Hal tersebut memiliki maksud dan tujuan untuk peserta didik memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mengenai permainan bola voli. Disisi lain juga peserta didik mendapati sikap sportif dan sikap menjaga Kesehatan dan kebugaran tubuh. Dalam memainkan permainan bola voli diperlukan pemahaman dan kemampuan yang baik agar menciptakan permainan yang enak dinikmati. Penguasaan teknik dasar bermain menjadi penting. Menurut Kartono & Zulkifli (2023:2171) Teknik dasar bermain voli yaitu servis, passing, smash, dan blok.

Permainan bola voli merupakan cabang olahraga permainan bola besar yang dalam permainannya terdapat net, bola dan lapangan sebagai peralatan dan fasilitas lainnya, yang dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan dengan jumlah enam orang pada setiap timnya (Nurfalah, et al. 2019:16). Permainan bola voli diciptakan oleh William G Morgan di amerika pada tahun 1894. Sesuai ungkapan diatas bahwa permainan bola voli dimainkan oleh dua tim, yang setiap timnya terdiri dari 6 orang pemain. tujuan dalam permainan ini adalah mendapatkan 25 poin lebih cepat dari pada lawannya untuk memenangkan setiap set nya. Dalam mencari poin tersebut melibatkan Kerjasama tim dari ke enam pemain tersebut. Keenam pemain tersebut memiliki tugas yang berbeda beda. Setidaknya terdapat tiga tugas yang harus bisa dijalankan setiap tim, yaitu pengumpan, penyerang dan libero. Ketiga tugas tersebut memiliki spesifikasi dan tanggung jawabnya masing masing. Seorang libero atau pemain bertahan bertugas untuk menahan serangan lawan dan memberikan bola ke pengumpan (*tosser/setter*) yang bertanggung jawab dalam merangkai serangan, mengolah arah serangan dari bola yang berasal dari libero menjadi umpan yang pas untuk penyerang (*spike*) untuk dilakukan smash menukik mematikan bola didaerah lawan. Seorang penyerang (*spike/smasher*) juga harus jeli dalam menghindari blok dari lawan.

Permainan bola voli diawali dengan servis ,sebagi sebuah awal serangan,perlu mendapat perhatian lebih dari sebuah tim. Servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari daerah belakang garis lapangan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan Setelah terjadinya suatu kesalahan. Ketepatan servis atas merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan salah satu patokan suatu servis dapat dijadikan sebuah serangan (Anjaswati, dalam (Panjaitan, 2020).

Awal mulanya servis hanya merupakan pukulan pembukaan untuk memulainya suatu permainan sesuai dengan kemajuan permainan bahwa teknik servis saat ini hanya sebagai permulaan permainan, tetapi ditinjau dari taktik sudah merupakan serangan awal bagi regu yang memulainya untuk mendapatkan nilai. Karena kedudukannya sangat penting maka para pelatih dan guru olahraga dianjurkan selalu berusaha menciptakan bentuk teknik dasar servis yang dapat menyulitkan lawan untuk mendapatkan nilai. Dengan demikian servis hendaknya dapat diartikan sebagai satu serangan yang pertama kali bagi regu yang melakukan servis untuk meraih kemenangan, (Jasmani et al., 2013)

Pada permainan bolavoli terdapat beberapa jenis servis dalam permainan bolavoli antara lain servis tangan bawah (underhand service), Servis tangan samping (sidehandservice), Servis atas kepala (overhead service), servis mengambang (floating service), servis top spin, dan servis loncat (jump service) (Agung Wahyudi 2017 : 19). Teknik servis yang sering dipakai di pertandingan biasanya adalah servis atas kepala, servis mengambang, servis top spin, dan servis loncat/ jump serve.

Observasi yang telah dilakukan di kelas X MPLB 2 SMK N 2 Semarang Didapati bahwa hasil belajar servis bola voli pada kelas X MPLB 2 SMK N 2 Semarang masih banyak yang belum tuntas. Hal tersebut menjadi perhatian yang harus dipelajari oleh guru, untuk bisa memberikan proses pembelajaran yang dapat dimaknai oleh peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar pada materi servis bola voli. Dari hal tersebut, peneliti mencoba memberikan solusi dengan pembelajaran dengan menerapkan modifikasi permainan pada proses belajar servis bola voli. Modifikasi permainan merupakan suatu versi khusus dari permainan yang terdapat beberapa aturan tertentu telah dirubah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemainnya, pengalaman khusus para pemain, fasilitas dan perlengkapan yang tersedia (Batiurat, 2023:273). Adanya modifikasi permainan menjadi sebuah kewajiban terlebih dalam taraf Pendidikan dasar dan menengah yang didalamnya mengandung pembelajaran Gerak dasar. Salah satu contoh adanya modifikasi pembelajaran adalah permainan bola voli mini yang didalamnya terdapat pengembangan aturan yang mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya modifikasi permainan dalam pembelajaran akan berdampak pada: 1) meningkatnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan; 2) meningkatkan aktifitas peserta didik; 3) meningkatkan hasil belajar peserta didik; 4) mengatasi kekurangan sarana dan prasarana. Saputra (2015:36) mengatakan bahwa dalam modifikasi permainan terdapat esensi yang tepat dalam menganalisa dan mengembangkan materi Pelajaran dengan cara meruntukan menjadi bentuk aktivitas belajar yang potensial yang membantu memperlancar proses belajar peserta didik. Dengan begitu peneliti akan berusaha memecahkan permasalahan yang ada dan akan dilakukan penelitian dengan berjudul "Hasil Belajar Keterampilan Dasar servis Bola Voli Menggunakan Modifikasi Permainan Bola Voli"

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas, yang mana penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas yang berperan sebagai pendidik dengan tujuan memperbaiki pembelajaran menggunakan Tindakan Tindakan yang dapat dilakukan (Machali, 2022:318). Dalam penelitian tindakan kelas terdapat model-model yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Salah satu model yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model dari Kurt Lewin, Dimana dalam model tersebut terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Aksi atau Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*) (Arif & Oktafiana, 2023:18). Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas X MPLB 2 SMK N 2 Semarang yang mana subjek penelitian ini terdapat di kelas X MPLB 2 sejumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes keterampilan *servis* pada permainan bola voli, yang melingkupi *servis* atas dan servis bawah. Adapun analisis data menggunakan kauntitatif deskripsi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan serangkaian tahapan sampai mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tahapan Perencanaan (*Planning*), Aksi atau Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*). Keempat tahapan tersebut merupakan pelaksanaan penelitian yang dapat disebut dengan siklus. Siklus tersebut dapat dilakukan satu kali ataupun lebih dapat disesuaikan dengan hasil penelitian dan tujuan penelitian.

a. Hasil Penelitian

1) Siklus 1

a) Perencanaan (*Planning*)

Siklus 1 direncanakan dengan proses pembelajaran mengacu pada modifikasi permainan. Dimana modifikasi yang dilakukan merupakan suatu Upaya yang dilakukan dalam menciptakan dan menampilkan sesuatu yang baru, unik, dan menarik (Sodikin & Yono, 2020:27). Menurut Haqiqi & Suroto (2016:110) Mengatakan bahwa modifikasi memiliki tujuan untuk mempermudah melaksanakan aktivitas Gerak peserta didik sehingga merasa senang dan dapat meningkatkan kualitas Gerak dari peserta didik. Dengan begitu pada siklus 1 ini, modifikasi yang dapat diterapkan adalah berkaitan dengan rasana dan prasarana yang meliputi bola, lapangan dan net.

b) Aksi atau Tindakan (*Acting*)

Aksi atau Tindakan yang dilakukan dalam siklus 1 ini yaitu melakukan modifikasi sarana dan prasarana permainan bola voli yang meliputi bola, lapangan dan net. Modifikasi bola adalah dengan menggunakan bola plastic yang memiliki berat lebih ringan daripada bola voli. Bola plastic tersebut dapat dilapisi busa tipis atau bisa juga lakban untuk menyamakan tekstur bola sesuai dengan aslinya. Modifikasi berikutnya terdapat di lapangan. Ukuran lapangan dapat dibuat lebih kecil ataupun dilebih besar dari pada ukuran lapangan aslinya. Modifikasi terakhir pada sarana dan prasarananya adalah ketinggian net. Ketinggian net di turunkan agar memudahkan dalam memindahkan bola pada lapangan lawan. Dapat juga ketinggian net lebih tinggi daripada aslinya, hal itu mengharuskan pemain untuk tidak ceroboh dalam melakukan gerakan smash dalam permainan.

c) Observasi (*Observing*)

Observasi yang dilakukan dalam siklus 1 ini adalah dengan menilai kemampuan peserta didik dalam keterampilan servis bola voli. Keterampilan servis tersebut meliputi servis atas dan servis bawah, dengan begitu nilai yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan nilai rata-rata dari gabungan kedua keterampilan tersebut. Adapun nilai yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Siklus 1

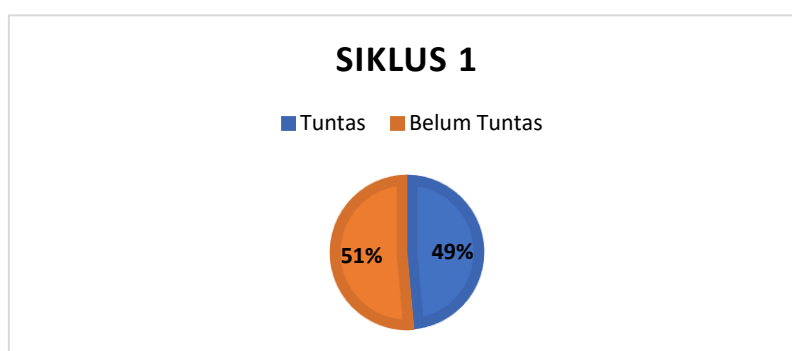
No	Nama	Siklus 1	Keterangan
1	Alfina Rusdiani	82	Tuntas
2	Alyssa Dimmy Putri	72	Belum Tuntas
3	Anindya Lala Fitriani	68	Belum Tuntas
4	Anju Gasyafani Vidyananta	80	Tuntas
5	Cayla Aphrodite Irgianza	84	Tuntas
6	Chacha Mutiara Anandhita	72	Belum Tuntas
7	Chelseana Eka Putri	76	Tuntas
8	Chelsee Marta Avrilia Prasetya	74	Belum Tuntas
9	Cheril Alycia	72	Belum Tuntas
10	Defvi Keisya Putri	74	Belum Tuntas
11	Dewi Kartika Sari Rahayu	76	Tuntas
12	Eden Glory Hani	82	Tuntas
13	Fahmalikha Putria Mardiansyah	86	Tuntas

14	Farah Miladia	82	Tuntas
15	Flanela Mozza Anggita	76	Tuntas
16	Grace Olyvia Heidy Nugroho	78	Tuntas
17	Kafisilla Seprita Rimalupi	66	Belum Tuntas
18	Kaniya Dian Maharani	76	Tuntas
19	Kartika Andini Kirani	62	Belum Tuntas
20	Khalisha Frida Salsabiella	64	Belum Tuntas
21	Kiara Dewantari	78	Tuntas
22	Lili Syifa Masitoh	68	Belum Tuntas
23	Maya Rahmawati	60	Belum Tuntas
24	Meiske Amanda Lilipay	68	Belum Tuntas
25	Melvina Maria Febrianti	64	Belum Tuntas
26	Nadila Syifatul Ulya	72	Belum Tuntas
27	Nafissa Nasywa Salsabila	74	Belum Tuntas
28	Nasywa Kamila	74	Belum Tuntas
29	Nikeysia Fitri Oktaviani	80	Tuntas
30	Octavia Putri Kirana	76	Tuntas
31	Okta Safitriyani	76	Tuntas
32	Patricia Ayudia Kinanti	70	Belum Tuntas
33	Sayyida Nafisa Ahya Munif	74	Belum Tuntas
34	Syafira Putri Maharani	82	Tuntas
35	Yesi Karunia Syafitri	84	Tuntas
TUNTAS			17
BELUM TUNTAS			18

Adapun deskripsi nilai dari table diatas sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Nilai Siklus 1

Terendah	60
Tertinggi	86
Rata-rata	74,34286
Standar Deviasi	6,570625



Gambar 1. Tabel Persentase Ketuntasan Siklus 1

d) Refleksi (*Reflecting*)

Dari nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat 51% dengan 18 Peserta didik yang masih memperoleh nilai dibawah batas ketuntasan dan 49% dengan 17 peserta didik

yang telah tuntas. Jika dikaji ulang dalam pelaksanaan, terdapat titik kebosanan dari peserta didik yang hanya mendapatkan modifikasi pada sarana dan prasarannya. Adanya modifikasi bola dengan menggunakan bola plastik yang lebih ringan membuat peserta didik merasa jomawa dan menyepelkan. Sehingga peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam permainan. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil mengakibatkan peserta didik yang lebih mahir dalam teknik dasar *servis* menjadi tumpuan terus-menerus. Hal tersebut dikarenakan terdapat peserta didik yang malsa untuk bergerak dalam mengejar bola, sehingga bola pada bagian tersebut di *cover* oleh peserta didik lainnya. Dari beberapa hal yang dijelaskan diatas terkait kekurangan pada siklus 1, bukan berarti pada siklus 1 tidak memebrikan dampak. Akan tetapi masih terdapat ebberapa hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaannya. Sehingga diperlukan penelitian pada siklus 2 yang didalamnya terdapat perbaikan dari siklus 1 ataupun penambahan modifikasi lainnya.

2) Siklus 2

a) Perencanaan (*Planning*)

Siklus 2 dimulai dengan hasil refleksi dari siklus 1 yang akan dibuat rencana untuk siklus 2 dengan tetap mengacu pada pembelajarn modifikasi permainan. Sehingga dalam siklus 2 ini tetap mengacu pada teori modifikasi permainan yang ada. ditambah juga dengan Upaya perbaikan dari hasil refleksi siklus 1. Sehingga siklus 2 menggunakan modifikasi permainan mengenai peraturan-peraturan permainan.

b) Aksi atau Tindakan (*Acting*)

Pada siklus 2 ini, proses pembelajaran masih mengacu kepada modifikasi permainan pada teknik dasar *servis* bola voli. Tetapi juga merupakan bentuk penyesuaian pembelajaran dari kekurangan atau evaluasi pada siklus 1. Sehingga pada siklus 2 ini modifikasi permainan berpusat pada modifikasi peraturan. Bentuk modifikasi yang diterapkan dalam siklus 2 ini sebagai berikut: peserta didik berdiri di ujung lapangan yg sudah dimodifikasi dan menggunakan bola voli yang sudah di modifikasi, terdapat permainan yang hanya mewajibkan menggunakan *servis* atas saja ataupun *servis* bawah saja. Pada siklus 2 ini, guru juga ikut terlibat lebih jauh dalam pelaksanaan permainan dengan memberikan arahan yang lebih detail dan jelas terhadap peserta didik.

c) Observasi (*Observing*)

Setelah dilakukan modifikasi permainan yang ada pada tahap aksi atau Tindakan. Tahab berikutnya adalah observasi, yang dari tahap tersebut menghasilkan data berupa nilai yang terdiri dari nilai kemampuan *servis* atas dan *passing* bawah. Nilai akhir yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Siklus 2

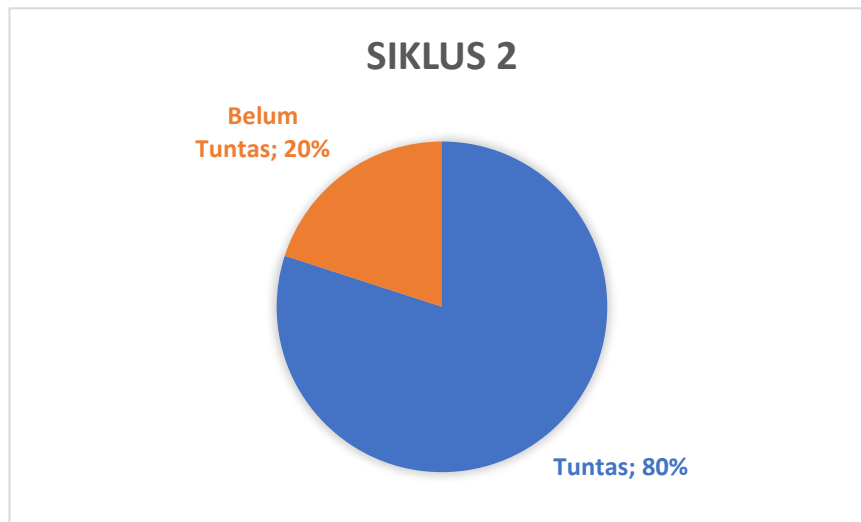
No	Nama	Siklus 2	Keterangan
1	Alfina Rusdiani	90	Tuntas
2	Alyssa Dimmy Putri	78	Tuntas
3	Anindya Lala Fitriani	74	Belum Tuntas
4	Anju Gasyafani Vidyananta	88	Tuntas
5	Cayla Aphrodite Irgianza	88	Tuntas
6	Chacha Mutiara Anandhita	78	Tuntas
7	Chelseana Eka Putri	84	Tuntas
8	Chelsee Marta Avrilia Prasetya	84	Tuntas
9	Cheril Alycia	80	Tuntas
10	Defvi Keisya Putri	78	Tuntas
11	Dewi Kartika Sari Rahayu	82	Tuntas
12	Eden Glory Hani	90	Tuntas

13	Fahmalikha Putria Mardiansyah	94	Tuntas
14	Farah Miladia	94	Tuntas
15	Flanela Mozza Anggita	80	Tuntas
16	Grace Olyvia Heidy Nugroho	88	Tuntas
17	Kafisilla Seprita Rimalupi	70	Belum Tuntas
18	Kaniya Dian Maharani	80	Tuntas
19	Kartika Andini Kirani	72	Belum Tuntas
20	Khalisha Frida Salsabiella	78	Tuntas
21	Kiara Dewantari	90	Tuntas
22	Lili Syifa Masitoh	74	Belum Tuntas
23	Maya Rahmawati	68	Belum Tuntas
24	Meiske Amanda Lilipay	74	Belum Tuntas
25	Melvina Maria Febrianti	70	Belum Tuntas
26	Nadila Syifatul Ulya	78	Tuntas
27	Nafissa Nasywa Salsabila	82	Tuntas
28	Nasywa Kamila	82	Tuntas
29	Nikeysia Fitri Oktaviani	88	Tuntas
30	Octavia Putri Kirana	80	Tuntas
31	Okta Safitriyani	82	Tuntas
32	Patricia Ayudia Kinanti	76	Tuntas
33	Sayyida Nafisa Ahya Munif	78	Tuntas
34	Syafira Putri Maharani	90	Tuntas
35	Yesi Karunia Syafitri	88	Tuntas
TUNTAS			28
BELUM TUNTAS			7

Adapun deskripsi nilai dari table diatas sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Nilai Siklus 2

Terendah	68
Tertinggi	94
Rata-rata	81,42857
Standar Deviasi	6,954836



Gambar 2. Tabel Persentase Ketuntasan Siklus 2

d) Refleksi (*Reflecting*)

Pada siklus 2 yang menerapkan pembelajaran modifikasi permainan pada materi servis bola voli dengan mengacu pada modifikasi peraturan-peraturan bola voli. Sesuai dengan perencanaan dan aksi Tindakan yang dilakukan pada siklus 2, menghasilkan peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas sejumlah 28 peserta didik, dengan 7 peserta didik yang belum tuntas. Sebesar 80% peserta didik telah tuntas dan 20% dari peserta didik belum tuntas. Pada siklus 2 menjadi siklus yang menjadi perbaikan dari beberapa kekurangan dan kekeliruan pada siklus 1. Pada siklus ini juga mendapatkan partisipasi guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan pengarahannya yang lebih jelas dan detail.

b. Pembahasan

Penelitian ini pada siklus 1 menghasilkan 51% dengan 18 peserta didik yang masih memperoleh nilai dibawah batas ketuntasan dan terdapat 49% dengan 17 peserta didik yang nilainya sudah berada di atas batas tuntas. Hasil berbeda ditemukan pada siklus 2 yang menghasilkan 80% dengan 28 peserta didik telah melampaui batas ketuntasan tetapi masih terdapat 20% dengan 7 peserta didik yang masih belum tuntas. Terjadi perubahan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil siklus sudah lebih baik dari observasi yang dilakukan peneliti. Tetapi terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus 2. Hasil belajar yang didapati dari siklus 1 dan 2 tersebut merupakan hasil dari adanya proses pembelajaran pendidikan jasmani keterampilan dasar servis bola voli menggunakan modifikasi permainan bola voli. modifikasi sendiri menurut Halawa (2023) merupakan permainan yang sangat efektif dalam membuat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran yang dikemas dengan media olahraga. Hal sejalan diungkapkan oleh Rahmat et al (2023:2171) bahwa modifikasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pengajaran secara kreatif dan inovatif yang man didalamnya berisikan proses pembelajaran yang lebih menarik dan membuat peserta didik untuk antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Adanya modifikasi permainan memberikan rasa semangat, kesenangan, kegembiraan dan efektif bergerak yang dari beberapah hal tersebut meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan peserta didik memberikan respon bahwa peserta didik menyenangi permainan bola voli karena permainan yang telah dimodifikasi (Iswayudi & Sugeng, 2020:134).

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan dasar servis bola voli menggunakan modifikasi permainan bola voli pada siklus 1 menghasilkan 51% dengan 18 Peserta didik yang masih memperoleh nilai dibawah batas ketuntasan dan 49% dengan 17 peserta didik yang telah tuntas serta pada siklus 2 menghasilkan 80% dengan 28 peserta didik telah tuntas dan 20% dengan 7 peserta didik belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- JSaputra, I. (2015). Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar. *Jurnal ilmu keolahragaan*, 14(2), 35-41.(Online), (<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jik.v14i2.6112>).
- Batiurat, Wilhelmus., Wandik, Yos & Putra, Miftah Fariz Prima. (2023). Modifikasi permainan bolavoli dalam pendidikan jasmani. *MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 22 (4). 272-276.
- Siregar, Fajar Sidik., Sembiring, Masta Marselina & Siregar, Arifin. (2021). Analisis Perbedaan Kontribusi Variasi Latihan Passing Bola Voli. *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia*, 1 (2). 102-108.
- Zainur, Z. (2019). Experiment: Improve the Forearm Pass Skill of Volleyball Through Pair Training. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v4i1.14043>
- Imam, A. (2014). Kemampuan Servis Bawah dan Servis Atas Bola Voli Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. *Kemampuan Servis Bawah Dan Servis Atas Bolavolisiswa*, 3, 1-72.
- Iswayudi, Nanda & Sugeng, Imam. (2020). Pembelajaran Permainan Bolavoli Dengan Pendekatan Modifikasi (Pada Siswa-Siswi Kelas VII SMP Negeri 23 Surabaya) Tahun ajaran 2017 / 2018). *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 3 (1). 120-136.
- Panjaitan, J. G. 2020. (2020). Analisa Kemampuan Servis Permainan Bola Voli Antara Tim Putra-Putri Pelajar Indonesia Dan Malaysia Pada Pertandingan Asean School Games Ke-11 Tahun 2019. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1, 147-155.
- Raihanati, Egy & Wahyudi, Agung. (2023). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Bola Voli Pra Junior Putri Di Kabupaten Kudus. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2 (1). 222-229.
- Sari, L. P., Sembiring, I., Hendrawan, D., Aditya, R., & Dewi, R. (2020). Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Putri Cabang Olahraga Petanque Sumatera Utara Dimasa Pandemi Covid 19. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 4(2), 93-101.
- Zubaidah, R. A., Haryono, S., & Udin, U. (2021). The effects of principal leadership and teacher competence on teacher performance: The role of work motivation. *Quality - Access to Success*, 22 (180), 91-96.
- Nurfalah, Samsu., Hanif, Achmad Sofyan & Satyakarnawijaya, Yasep. (2019). Model Latihan Smashdalam Permainan Bola Voliuntuk Pemula. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8 (1). 15-26.
- Kartono, Imam Rahmat & Zulkifli. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Atas Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Di Mtsn 3 Kota Pekan Baru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6 (2). 2170-2179.
- Rakhman, Arif. (2011). Modifikasi Permainan Bola Voli Dalam Pembelajaran Penjasorkes Untuk Meningkatkan Minat Siswa Putri Sma N 1 Kramat Tegal Tahun 2010. *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Arif, Solehan & Oktafiana, Shinta. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makasar: Mitra Ilmu.
- Machali, Imam. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?. *IJAR : Indonesian Journal of Action Research*, 1 (2). 315-327.
- Haqiqi, Zainudin & Suroto. (2016). Penerapan Modifikasi Sarana Dan Prasarana Pada Permainan Kasti Untuk Meningkatkan Aktifitas Gerak Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4 (1). 109-112.

Sodikin, Fatraul Ali & Yono, Topo. (2020). Modifikasi Bola Plastik sebagai Media Pembelajaran Bola Voli. *Jurnal Ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi*, 2 (2). 26-31.